

PENGARUH ETIKA, PENGALAMAN, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh: Baiq Rohmatul Habsyah
S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: baiqrohmah.br@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of ethics, experience, and time budget pressure on audit quality. As for the object under investigation is public accounting firm in the city of Surabaya. This research was conducted using primary data in the form of a questionnaire. The population in the public accounting firm in the city of Surabaya, while the sample was selected using purposive sampling by taking 120 respondents. The study was conducted with a quantitative approach. Analysis of data using multiple regression analysis techniques. The results of research by the author shows that the variable ethics and experience on audit quality. While variable time budget pressure no effect on audit quality.

Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu masyarakat mengharapkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material sehingga dapat diandalkan. Untuk meyakinkan para *user* bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan baik, maka masyarakat membutuhkan pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan. Maka dari itu auditor independent sering disebut dengan akuntan publik.

Akuntan publik atau biasa disebut dengan auditor independen adalah akuntan yang bekerja memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Akuntan publik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban kepercayaan yang diberikan masyarakat kepadanya. Oleh karena itu, di dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan terperiksa (auditee) seorang auditor harus memiliki sikap independensi. Independensi disini dimaksudkan sebagai sikap mental auditor yang memiliki integritas tinggi, obyektif pada permasalahan yang timbul dan tidak memihak pada kepentingan manapun. Dalam melaksanakan proses audit, akuntan publik diberikan amanah oleh klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Jika auditor telah memberikan pendapat bahwa laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian, maka secara tidak langsung angka-angka dalam laporan keuangan bebas dari salah saji material atau dapat dikatakan laporan keuangan tersebut berkualitas.

Namun dewasa ini masih banyak kasus yang mencerminkan laporan keuangan yang diaudit menjadi tidak berkualitas. Hal ini disebabkan oleh akuntan publik yang seharusnya bersikap objektif karena berasal dari pihak ke tiga atau luar perusahaan tetapi malah ikut terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan yang diauditnya. Kasus yang menimpa Toshiba tahun 2015 merupakan salah satu contoh perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan auditor dalam kecurangan tersebut sehingga

menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak berkualitas. Toshiba merupakan perusahaan yang telah berkiprah selama 140 tahun dalam dunia industry, selama masa itu pula Toshiba telah mampu mencuri hati masyarakat diseluruh dunia dengan produk yang berkualitas. Reputasi yang bagus itu kini hancur berantakan hanya karena *pressure* yang sangat tinggi untuk mencapai suatu target. Dalam kasus ini Toshiba terbukti melakukan penggelembungan keuntungan sebesar US\$ 1,22 Miliar terhitung sejak tahun 2008 sampai 2014. KAP yang mengaudit laporan keuangan Toshiba yaitu Ernst & Young ShinNihon LLC. EY telah bekerja sama melakukan audit untuk Toshiba selama 12 tahun terhitung sejak tahun 2002 hingga 2014 tidak mampu menemukan serta melaporkan kalau perusahaan ini ternyata melakukan kecurangan. Atas kejadian tersebut, regulator keuangan Jepang akan mendenda perusahaan afiliasi Ernst & Young sebesar 2,1 miliar yen (US\$ 17,4 juta) setelah lembaga tersebut gagal melihat penyimpangan standar akuntansi di Toshiba serta akan menangguhkan Ernst & Young dalam mengambil kontrak bisnis baru selama tiga bulan (Kompas.com,2016).

Adanya fenomena tersebut menunjukan masih banyaknya kasus yang mencerminkan bahwa laporan keuangan belum disajikan secara baik atau berkualitas. Meskipun menggunakan jasa akuntan publik nyatanya akuntan publik tersebut tidak mampu bersikap objektif atau menjaga etika dalam setiap penugasan sehingga menyebabkan menurunnya kualitas audit.

Kualitas Audit

Harvey (2005) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu proses pemeriksaan mengenai prosedur untuk memastikan serta meningkatkan mutu dan

integritasnya. Christiawan (2002) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Independensi dapat diartikan sebagai auditor tersebut bersikap jujur sehingga tidak mudah dipengaruhi. Sedangkan kompetensi selalu berhubungan erat dengan pengalaman, artinya semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka secara tidak langsung akan menambah pengetahuan auditor sehingga menghasilkan output yang baik.

Laporan keuangan yang baik atau berkualitas dapat ditandai dengan pemberian opini wajar tanpa pengecualian oleh auditor independen. Laporan keuangan yang berkualitas akan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham atau investor sebagai pengambilan keputusan. Oleh karena itu, para pengguna informasi selalu mengharapkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor bebas dari salah saji material sehingga dapat dipercaya kebenarannya. Hal tersebut menegaskan bahwa auditor mempunyai peranan penting dalam hal pengambilan keputusan hasil audit. Sehingga auditor dituntut untuk mempunyai kompetensi, sikap profesional, integritas, serta tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun (independen) agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang mempunyai dan menerapkan unsur tersebut dalam pekerjaannya akan dapat bekerja dengan baik, sehingga mampu menerbitkan laporan audit yang baik yang akan digunakan oleh para pengguna informasi.

Para ahli mengaitkan kualitas audit yang tinggi dengan perusahaan yang memiliki sistem pengendalian mutu yang baik selama proses audit. Pengendalian mutu (*quality control*) adalah metode yang digunakan oleh sebuah kantor akuntan publik untuk memastikan bahwa kantor tersebut telah memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien maupun pihak lainnya (Arens dkk, 2013:47). ISQC1

(*International Standard on Quality Control No.1*) dan ISA 220 menyebutkan tujuan sistem pengendalian mutu pada KAP ialah untuk memberikan keyakinan bahwa:

1. Auditnya mematuhi standar profesional serta kewajiban hukum/ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Laporan auditor yang diterbitkan, sudah tepat dalam situasi yang dihadapi (Tuanakotta, 2013:108).

Etika

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ada (Arens dkk, 2013:80). Primaraharjo dan Handoko (2011) berpendapat bahwa audit yang berkualitas harus mengikuti peraturan dan standar yang telah ditentukan. Salah satunya adalah kode etik atau etika profesi yang memiliki prinsip dasar yaitu prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Khadilah dkk (2015) yang berpendapat jika laporan auditan yang diterbitkan auditor berkualitas maka masyarakat dapat menilai dan mulai percaya terhadap kinerja auditor, kepercayaan tersebut dapat terus dijaga oleh auditor dengan selalu patuh pada prinsip-prinsip etika sebagaimana diatur dalam prinsip etika profesi IAPI yaitu integritas, objektivitas dll. Semakin beretika seorang auditor maka kualitas audit pun semakin baik. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh etika terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Herawati dkk (2014) yang menjelaskan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia dkk (2014).

Pengalaman

Kovinna dan Betri (2013) menyatakan pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang baik. Namun jika dikaitkan dengan auditor, maka pengalaman auditor dapat didefinisikan sebagai akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi (Mulyadi, 2002:24). Agoes (2012:33) menambahkan auditor yang berpengalaman sebagai pemahaman yang lebih baik.

Menurut Christiawan (2002) pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman yang dimiliki auditor akan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kinerja auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan sangat berbeda dengan auditor yang sedikit pengalamannya. Artinya auditor yang mempunyai pengalaman yang banyak akan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpengalaman juga akan lebih mudah mendeteksi jika memang terdapat salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat menjelaskan semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya. Primaharjo dan Handoko (2011) mengemukakan pengalaman sebagai atribut yang penting yang harus dimiliki oleh auditor karena kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman cenderung lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman.

Dalam penelitian yang dilakukan Hutabarat (2012) mengemukakan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. artinya semakin

tinggi pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nirmala (2013), khadilah dkk (2015), serta Justiana (2010).

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku yang bermacam-macam pada diri auditor karena dalam situasi seperti ini auditor dituntut untuk dapat menghasilkan laporan auditan yang berkualitas dan dalam waktu yang terbatas. Hal tersebut menimbulkan kesulitan tersendiri bagi auditor. Tingginya tekanan anggaran waktu dalam melaksanakan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nirmala (2013) menjelaskan dalam tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi prosedur audit yang dibutuhkan, mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, oleh karena itu setiap KAP perlu untuk membuat suatu anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan, namun terkadang auditor merasa anggaran waktu yang disediakan KAP terlalu sedikit (tekanan anggaran waktu tinggi) bagi auditor mengingat tugas

yang ada terlalu kompleks. Lord (1997) dalam Jemada dan Yaniartha (2013) menjelaskan bahwa cara respon auditor terhadap tekanan anggaran waktu dibedakan menjadi dua yaitu fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional dalam menyikapi tekanan waktu yaitu dengan cara memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya guna memaksimalkan kinerja dan mencapai sasaran waktu yang telah ditetapkan, berbeda dengan disfungsional yang memandang tekanan anggaran waktu tidak lebih dari sebuah keadaan yang menekan auditor secara psikologis agar secepat mungkin menyelesaikan pekerjaan atau penugasan sekalipun kualitas audit yang dihasilkan rendah. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Nirmala dan Cahyonowati (2013) yang menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Etika berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H₂: Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H₃: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk mencari bukti pengaruh antara variabel independen yaitu etika, pengalaman, dan tekanan anggaran waktu dengan variabel dependen yaitu kualitas audit. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer Berdasarkan data yang

diperoleh situs resmi IAPI (IAPI.or.id) diperoleh data bahwa terdapat 43 Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di wilayah Surabaya dan terdaftar di *Directory Kantor Akuntan Publik* 2016. Namun setelah dihitung menggunakan rumus Slovin sampel yang digunakan dalam penelitian menjadi 30 KAP.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Kota Surabaya. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menginput data masing - masing variabel. Selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji validitas serta uji reliabilitas untuk mengetahui kesahihan suatu angket sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya melakukan uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda setelah itu uji hipotesis untuk yang terakhir. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam, yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F serta uji T.

Hasil

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel etika (X_1) diperoleh nilai rata-rata sebesar 26.39 dan standar deviasi sebesar 3.68. Nilai tersebut relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), hal ini mengindikasikan adanya tingkat variasi yang lebih kecil pada variabel tersebut sehingga dapat mewakili dari keseluruhan data. Variabel pengalaman (X_2)

diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 18.01 dan standar deviasi sebesar 1.39. Nilai tersebut relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), hal ini mengindikasikan adanya tingkat variasi yang lebih kecil pada variabel tersebut sehingga dapat mewakili dari keseluruhan data. Variabel tekanan anggaran waktu (X_3) diperoleh nilai sebesar 18.04 dan standar deviasi sebesar 1,42. Nilai tersebut relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), hal ini mengindikasikan adanya variasi yang lebih kecil pada variabel tersebut sehingga dapat mewakili dari keseluruhan data. Sedangkan variabel kualitas audit diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 12.71 dan standar deviasi sebesar 1.49. Nilai tersebut relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), hal ini mengindikasikan adanya variasi yang lebih kecil pada variabel tersebut sehingga dapat mewakili dari keseluruhan data.

Nilai r hitung digunakan untuk menguji validitas suatu data dapat dilihat pada tabel uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan jumlah sampel (n) = 120 dan besarnya df dapat dihitung $120-2 = 118$ dengan $df = 118$ dan α atau signifikansi 0.05 didapat r tabel = 0.1793 (melihat r tabel pada $df=118$).

	Hasil Korelasi	Nilai Kritis	
Item	(r hitung)	(r tabel)	Keterangan
Etika (X_1)			
ETK.1	0.561	0.1793	Valid
ETK.2	0.546		Valid
ETK.3	0.485		Valid
ETK.4	0.700		Valid
ETK.5	0.745		Valid
ETK.6	0.732		Valid
ETK.7	0.667		Valid

Pengalaman (X2)			
PNG.1	0.509	0.1793	Valid
PNG.2	0.660		Valid
PNG.3	0.650		Valid
PNG.4	0.637		Valid
Tekanan Anggaran Waktu (X3)			
TAW.1	0.571	0.1793	Valid
TAW.2	0.638		Valid
TAW.3	0.649		Valid
TAW.4	0.581		
Kualitas Audit (Y)			
KA.1	0.742	0.1793	Valid
KA.2	0.871		Valid
KA.3	0.770		Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas
Sumber : Output SPSS

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kehandalan suatu kuisioner. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada kolom *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,70 maka dapat dikatakan reliable. Dalam hal ini etika memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.835, pengalaman sebesar 0.727, tekanan anggaran waktu sebesar 0.722 serta kualitas audit sebesar 0.867. nilai untuk masing-masing variabel tersebut menunjukkan bahwa memiliki nilai diatas niali kritis yaitu 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa kuisioner bersifat reliable.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikoleniaritas, dan heterokedastisitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilihat dari hasil uji *one sample K-S*.

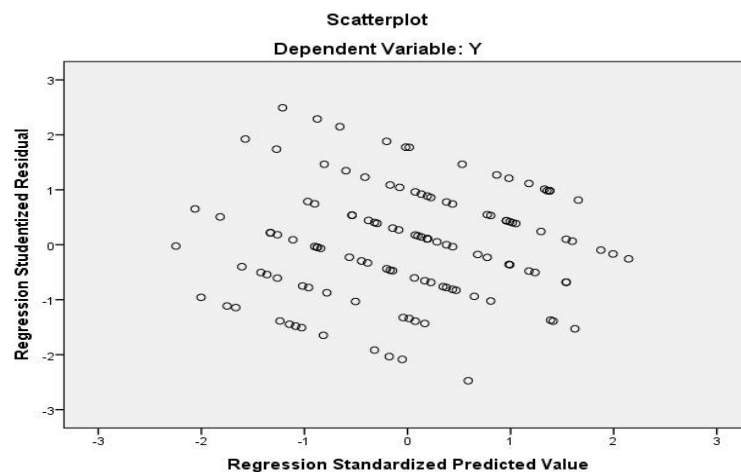
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28786161
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.032
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Sumber : Output SPSS

Hasil tersebut menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan data dalam penelitian ini yang berarti bahwa sebaran data menunjukkan distribusi normal.

Hasil uji multikoleniaritas dalam penelitian ini diperoleh nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yaitu etika ($0,961 > 0,10$), pengalaman ($0,958 > 0,10$), tekanan anggaran waktu ($0,966 > 0,10$). Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel bebas yaitu etika ($1,040 < 10$), pengalaman ($1,044 < 10$), dan tekanan anggaran waktu ($1,036 < 10$). Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tidak memiliki masalah multikoleniaritas.

Uji heterokedastisitas dianalisis dengan menggunakan uji glejser dan grafik scatterplot. Dari hasil uji glejser diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas yaitu etika ($0,131 > 0,05$), pengalaman ($0,916 > 0,05$), dan tekanan anggaran waktu ($0,479 > 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi untuk semua variabel bebas menunjukkan nilai diatas 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot
Sumber: Output SPSS

Untuk meyakinkan peneliti bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi heterokedastisitas, maka dilakukan tambahan pengujian yaitu uji glejser. Tabel tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya memiliki nilai di atas tingkat dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.565	1.422		1.804	.074
X1	-.030	.020	-.142	-1.519	.131
X2	-.005	.052	-.010	-.106	.916
X3	-.036	.051	-.066	-.710	.479

Tabel 3. Uji Glejser
Sumber : Output SPSS

Uji Hipotesis

Hasil Output SPSS versi 23 diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,253 atau (25,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh

variabel independen yang terdiri dari etika, pengalaman, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen hanya mampu menjelaskan sebesar 25,3% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis hasil output SPSS versi 23, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,035 + 0,183ETK + 0,297PNG + 0,139TAW$$

Bersamaan persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,035 jika variabel etika, pengalaman, dan tekanan anggaran waktu tidak memberikan pengaruh, maka kualitas auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya adalah sebesar nilai konstanta tersebut. Jika variabel etika ditingkatkan satu poin maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,18. Jika variabel pengalaman ditingkatkan satu poin maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,297. Dan Jika variabel tekanan anggaran waktu ditingkatkan satu poin maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,139

Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. hal ini ditunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.995	3	22.332	13.125	.000 ^b
	Residual	197.372	116	1.701		
	Total	264.367	119			

Tabel 4. Hasil uji statistik F
Sumber: Output SPSS

Sedangkan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel (X) secara parsial/masing-masing berpengaruh atau tidak terhadap variabel (Y). Hasil uji t adalah sebagai berikut :

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.035	2.393		.015	.988
	X1	.183	.033	.452	5.527	.000
	X2	.297	.088	.278	3.389	.001
	X3	.139	.086	.133	1.623	.107

Tabel 5. Hasil Uji t
Sumber: Output SPSS

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung variabel etika (X1) sebesar $5.527 > t \text{ tabel } 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa etika secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Diketahui t hitung variabel pengalaman (X2) sebesar $3.389 > t \text{ tabel } 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.01 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Diketahui t hitung variabel tekanan anggaran waktu (X_4) sebesar $1.623 < t$ hitung 1.980 dengan nilai signifikansi sebesar $0.107 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh etika terhadap kualitas audit

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung dari hasil analisis regresi linear berganda sebesar $5,527$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$. Karena nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan jika variabel etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya.

Khadilah (2015) menyatakan laporan audit berkualitas jika auditor senantiasa patuh pada prinsip etika sebagaimana yang sudah diatur dalam prinsip IAPI meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kecermatan/hati-hati, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Dengan adanya kode etik yang ada diharapkan auditor selalu menjaga prinsip kode etiknya sehingga dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan kondisi yang dihadapinya. Hasil penelitian ini didukung oleh Herawati dkk (2014) dan Kurnia dkk (2014) yang menyatakan bahwa variabel etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung dari hasil analisis regresi linear berganda sebesar $3,389$ dengan tingkat signifikansi $0,001$.

Karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan jika variabel pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya.

Menurut Agoes (2013) auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dalam bidang audit dan akuntansi akan mengerti cara yang tepat dalam melakukan sebuah penilaian. Selain itu menurut (Butt, 1998) auditor yang berpengalaman akan membuat penilaian yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang auditor yang belum berpengalaman. Dalam hal ini pengalaman dapat diasumsikan sebagai atribut penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Karena kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman cenderung lebih banyak dari pada auditor yang berpengalaman. Penelitian ini didukung oleh Hutabarat (2012) dan Nirmala (2013) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung dari hasil analisis regresi linear berganda sebesar 1,623 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,107. Karena nilai signifikansi 0,107 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat dikatakan jika variabel tekanan anggaran waktu tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Adanya tekanan anggaran waktu menyebabkan perilaku bermacam-macam pada diri auditor karena dalam situasi ini auditor dituntut menghasilkan laporan audit berkualitas didalam waktu yang terbatas. Menurut Lord (1997) dalam Jemada dan Yaniartha (2013) cara respon auditor dalam menghadapi tekanan anggaran waktu dibagi dua yaitu fungsional dan disfungsional. Fungsional disini dalam arti auditor menyikapi adanya tekanan anggaran waktu dengan cara memanfaatkan waktu sebaik-baiknya guna memaksimalkan kinerja dan mencapai sasaran waktu yang ditetapkan, berbeda dengan tipe disfungsional yaitu auditor memandang adanya tekanan anggaran waktu tidak lebih dari keadaan yang menekan auditor secara psikologis agar secepat mungkin menyelesaikan penugasan sekalipun kualitas audit yang dihasilkan rendah. Penelitian ini didukung oleh Prasita (2007) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. hal ini membuktikan semakin tinggi prinsip etika yang diterapkan seorang auditor dalam bekerja, maka kualitas audit yang dihasilkan pun semakin baik. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis kedua bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas auditnya. Hipotesis yang ketiga yaitu tekanan anggaran waktu menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa meskipun auditor dihadapkan pada tekanan

anggaran waktu tidak akan mempengaruhi auditor untuk mengabaikan kualitas auditnya

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A, Randal J Elder, Mark S Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. 2013. *Jasa audit dan Assurance (Pendekatan Terpadu)*. Jakarta: Salemba Empat
- Agous. Soekrisno. 2012. *Auditing Petunjuk praktis pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi dan independensi Akuntan Publik" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No.2 :hal 79-92.
- Harvey (2005), Analytical Quality Glossary prepared for the International Network of Quality Assurance Agencies in Higher Education (INQAAHE) and EAIR special interest group on quality .www.qualityresearchinternational.com/glossary
- Herawaty dan Susanto. 2009. "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.11 No. 1: 13-20
- Hutabarat, Goodman. 2012. "Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmiah esai*. Volume 6 Nomor 1
- Jemada, Maria V dan Dyan Yaniartha. 2013. "Pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan reputasi auditor terhadap fee audit pada kantor akuntan publik di Bali". *E-jurnal akuntansi*. ISSN:2302-8556
- Khadilah, Rizma Rizqia, Pupung Purnamasari, dan Hendra Gunawan. 2015. "Pengaruh tekanan anggaran waktu, pengalaman, etika, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit". *Prosiding penelitian SPeSIA*
- Kovinna, Fransiska dan Betri "pengaruh independensi, pengalaman, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit". STIE MDP
- Kurnia, Winda. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan waktu dan etika auditor terhadap kualitas audit". *e-jurnal akuntansi*. Volume.1 Nomor. 2
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Cetakan ke 1. Jakarta: Salemba empat
- Nirmala, Putri Ariska dan Nur Cahyonowati. 2013. "Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit". *Journal of accounting*. Vol. 2 No. 3
- Primaraharjo dan Handoko. 2011. "pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya" *jurnal akuntansi*. Vol 2 No 1
- Tuanakotta, M Theodorus. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standar on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat

Christina Sososutikno, (2003).”*Hubungan tekanan anggaran waktu dengan perilaku disfungsional serta pengaruhnya terhadap kualitas audit*”.Simposium Nasional AkuntansiVI.Surabaya.